

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perbandingan dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Perusahaan yang melakukan transaksi internasional atau ekspor dan impor yang mungkin saja *cash flow*nya akan terpengaruh oleh fluktuasi kurs valas. Maka perusahaan dapat mengkompensasi sebagian *cash flow* masa datang melalui *hedging*. Perusahaan manufaktur akan dapat mengurangi risiko dari kerugian fluktuasi mata uang, sehingga tidak memberikan dampak yang lebih buruk pada perusahaan. Dalam perusahaan ini menggunakan teknik *hedging* yaitu *forward contract* dan *money market*.

1. Keuntungan perusahaan manufaktur dengan menggunakan *forward contract*, perusahaan dapat membuat kesepakatan terhadap bank dalam rangka menetapkan jumlah uang untuk membeli valuta asing pada masa yang akan datang. Terdapat kemungkinan *spot rate* pada saat jatuh tempo lebih kecil atau besar dari pada kurs *forward* yang sudah ditentukan. Pengaruh fluktuasi nilai tukar juga terhadap perusahaan akan berkurang di pasaran.

Pada penelitian ini jika perusahaan menggunakan *forward contract* akan mengalami kerugian atau tidak dapat meminimalisasi nilai hutang impor

pada tahun 2008 dan 2009. Sedangkan pada tahun 2010 nilai hutang impor perusahaan manufaktur dapat diminimalisasi.

2. Teknik *hedging* sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah *money market hedging* yang merupakan suatu kegiatan di pasar uang untuk melindungi posisi hutang dan piutang pada waktu yang akan datang. Dimana perusahaan berupaya mencari pinjaman atas suatu mata uang dipasar uang lalu mengkonversikan pinjamannya tersebut pada mata uang lain. Pinjaman yang tertera di kontrak di gunakan untuk invesatsi jangka pendek untuk mencari keuntungan dari selisih antara tingkat bunga investasi dan tingkat bunga pinjaman.

Perusahaan menggunakan *money market hedging*, maka jumlah mata uang valas yang harus di lunasi cukup kecil di bandingkan *contract forward* seperti penelitian ini dari tahun 2008-2010 nilai hutang impor dapat diminimalisasi dan lebih kecil jumlah hutang impornya di bandingkan *forward contract*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *hedging* harus diperhatikan untuk menentukan apakah perusahaan perlu melaksanakan *hedging* atau tidak. Faktor tersebut antara lain adalah fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga antara domestik dan luar negeri serta kebijakan-kebijakan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sebagai perusahaan multinasional yang melakukan pembelian bahan baku keluar negeri atau yang melakukan transaksi internasional dalam menghadapi fluktuasi kurs valas, sebaiknya perusahaan manufaktur mencari jalan untuk mengurangi risiko tersebut. Dengan menggunakan atau menerapkan teknik *hedging* untuk mengamankan posisi hutang nya dari fluktuasi kurs valas di masa akan datang. Jika perusahaan tidak menggunakan teknik *hedging (open position)*, akan mengalami risiko kerugian keuangan perusahaan jika rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar yang akan meningkatkan jumlah hutang impor yang harus di bayar perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian mengenai teknik *hedging* ini sebaiknya diteliti lebih lanjut, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dan untuk mendapatkan hasil statistik yang lebih akurat, di sarankan untuk memperbanyak jumlah data yang lebih rentang waktu yang cukup lama atau lebih dari tiga tahun. Karena dalam penelitian ini hanya diambil transaksi impor tahun 2008-2010 saja, maka terdapat kemungkinan hasil yang diperoleh kurang akurat.